

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin menyajikan serta mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dilapangan yang peneliti temukan. Data dan temuan-temuan ini diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selama dilapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang di diskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya yang disajikan berdasarkan masalah penelitian mencakup upaya pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, hasil diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Paparan data

1. Profil TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

TK Bina Anaprasa terletak di Dusun Polagan Tengah Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. TK Bina Anaprasa berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Anaprasa yang didirikan oleh Ibu Jummaisah, S.Pd pada tahun 1988. Lokasi TK Bina Anaprasa berdekatan dengan Kantor Kepala Desa Polagan. TK Bina Anaprasa dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 650 m persegi.¹

TK Bina Anaprasa memiliki 2 ruang kelas yang terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelompok A dan 1 ruang kelas untuk kelompok B, 1 kantor guru dan 1 kamar mandi. TK Bina Anaprasa tidak hanya dikenal di Dusun

¹ Dokumentasi, Senin, 27 Januari 2020 Pukul 07.30 WIB, TK Bina Anaprasa Polagan-Galis-Pamekasan

Polagan Tengah saja, melainkan juga dikenal di berbagai dusun lainnya. seperti Dusun Polagan Utara, Polagan Selatan, Mongging, Kebun dan Tengger. Dari tahun ke tahun TK Bina Anaprasa semakin berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan bertambahnya jumlah siswa disetiap tahunnya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bina Anaprasa

Adapun visi, misi dan tujuan TK Bina Anaprasa adalah sebagai berikut:

1) Visi :

Membentuk anak yang cerdas, berakhlak mulia, sholeh sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

2) Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif dan Kreatif.
2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
3. Melatih anak untuk bisa mandiri dalam segala hal
4. Memajukan anak dalam hal berfikir
5. Mengembangkan motivasi, keterampilan, dan kreasi anak
6. Mengembangkan tekad dan bakat anak agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa

3) Tujuan :

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-Kanak berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang berbasis kompetensi.²

² Dokumentasi, Selasa, 28 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB di Kantor Guru TK Bina Anaprasa Polagan-Galis-Pamekasan

3. Stuktur Organisasi TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

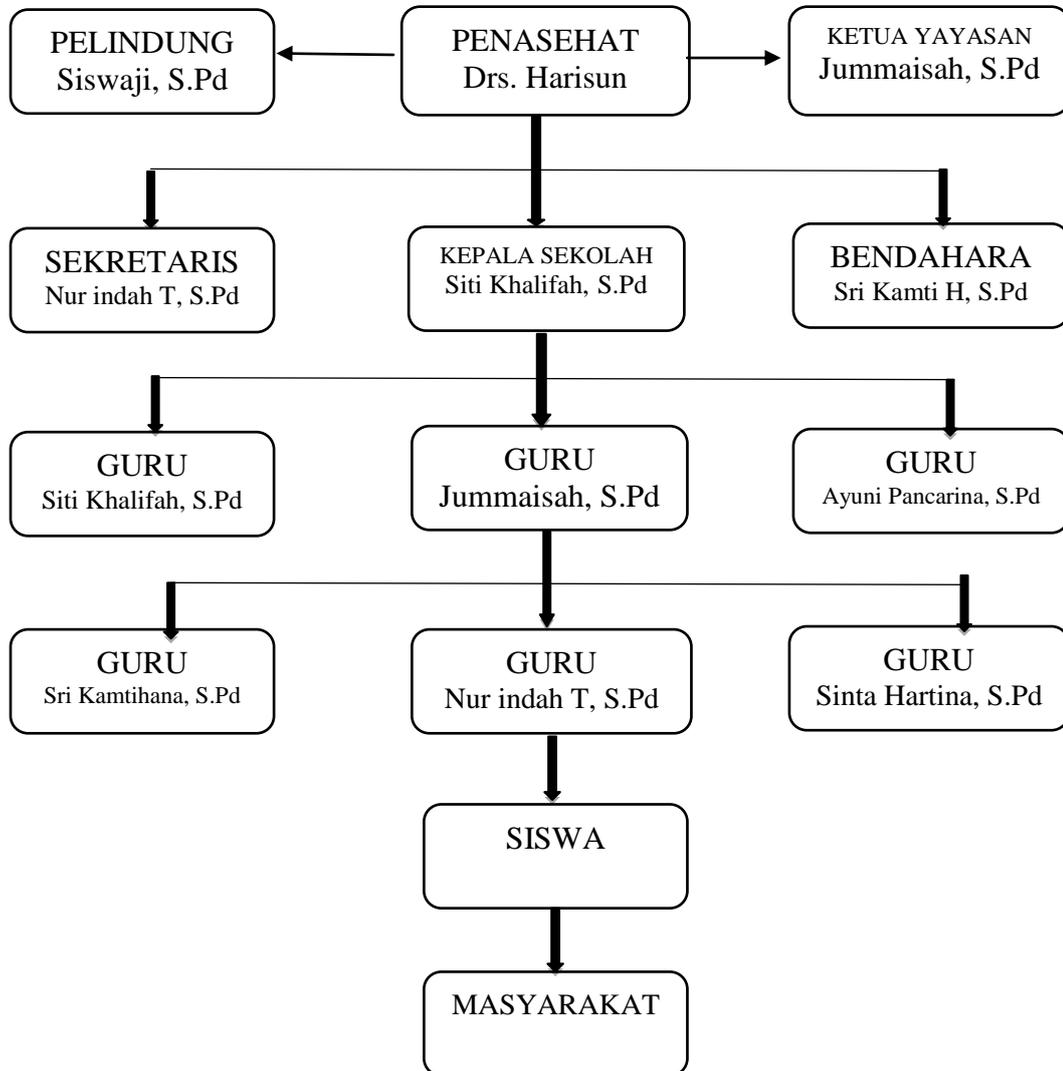
Struktur organisasi adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab pada suatu organisasi, lembaga atau instansi tersebut. Organisasi dipandang sebagai suatu bentuk kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Dengan adanya stuktur organisasi memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya. Oleh karena itu TK Bina Ana Prasa sebagai suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan dimana didalamnya terdapat ketua yayasan, kepala TK, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka bidang administrasi, guru, siswa dan sebagainya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini bertujuan agar program dan kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu agar kerjasama dapat dijalankan dengan maksimal, baik antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, siswa dengan siwa dan staf-staf lainnya.

Adapun sturktur organisasi di TK Bina Anaprasa adalah sebagai berikut:³

³ Dokumentasi, Selasa, 28 April 2020, di Kantor Guru TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

STRUKTUR ORGANISASI TK BINA ANA PRASA

DESA POLAGAN PAMEKASAN



Sumber: Dokumen TK Bina Anaprasa Desa Polagan
Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan

4. Keadaan Guru TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan

Keberadaan guru atau pendidik menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena keberadaannya sangat berpengaruh dan menjadi faktor penentu tercapainya pembelajaran. Dalam memilih pendidik atau guru di TK Bina Anaprasa setidaknya berlatar pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Untuk melihat lebih lengkap tentang data guru di Bina Anaprasa sebagai berikut:⁴

TABEL 4.1
Data Guru TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sitti Kholifah, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Kepala
2	Jummaisah, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
3	Nur Indah Tini, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
4	Sri Kamtihana, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
5	Ayuni Pancarina, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
6	Sinta Hartina, S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru

Sumber: Dokumen TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

⁴ Dokumentasi, Selasa, 28 Januari 2020, di Kantor Guru TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

5. Keadaan Siswa TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Komponen pendidikan lainnya yaitu keberadaan siswa. Selain guru atau pendidik, keberadaan siswa juga penting adanya dalam sebuah pendidikan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Siswa TK Bina Anaprasa dari tahun ke tahun semakin bertambah, di tahun ajaran 2019/2020 siswa TK Bina Anaprasa untuk kelompok A 17 siswa dan kelompok B 17 siswa.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini daftar siswa TK Bina Anapras.⁵

TABEL 4.2
Jumlah Siswa TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2019-2020

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelompok A	5 orang	12 orang	17 orang
Kelompok B	3 orang	14 orang	17 orang
Total			34 orang

Sumber: Dokumen TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

6. Kegiatan Siswa Di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Kegiatan siswa di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang peneliti amati terutama kelompok

⁵ Observasi, Selasa, 28 Januari 2020, di Kelompok A dan B TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

A setiap harinya dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pelajaran selesai dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai dari jam 07.00 WIB penyambutan kedatangan siswa yang dilakukan oleh guru.
- b. Jam 07.30-07.35 WIB kegiatan berbaris untuk masuk kelas. Siswa berbaris didepan pintu dan masuk kelas secara bergiliran.
- c. Jam 07.35-08.00 WIB pembukaan. Siswa duduk di tempat masing-masing dilanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan, baca rukun islam dan rukun iman, dan membaca do'a sehari-hari seperti do'a sebelum tidur, do'a masuk kamar mandi dan lain sebagainya.
- d. Jam 08.00-09.00 WIB setelah pembukaan guru langsung masuk ke materi sesuai tema dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, sambil mengerjakan tugas siswa dipanggil satu persatu untuk ngaji iqra' kepada guru.
- e. Jam 09.00-09.05 WIB secara bersama-sama siswa membaca do'a sebelum makan kemudian makan bersama, setelah makan bersama siswa membaca do'a setelah makan.
- f. Jam 09.05-09.30 WIB istirahat
- g. Jam 09.30-09.45 WIB mengulang kembali pembelajaran sesuai tema yang telah disampaikan guru diawal.
- h. Jam 09.45-10.00 WIB kegiatan penutup dan membaca doa setelah belajar.

- i. Jam 10.00 WIB penjemputan siswa oleh orang tua masing-masing.⁶

TABEL 4.3
Jadwal kegiatan siswa di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Jam	Kegiatan	Hari
07.00 WIB	Penyambutan oleh guru	Setiap hari
07.30-07.35 WIB	Berbaris	Setiap hari
07.35-08.00 WIB	Pembukaan	Setiap hari
08.00-09.00WIB	Pemberian materi dan mengaji iqra'	Setiap hari
09.00-09.30 WIB	Istirahat	Setiap hari
09.30-09.45WIB	Mengulang Kegiatan inti	Setiap hari
09.45-10.00 WIB	Kegiatan penutup	Setiap hari
10.00 WIB	Penjemputan	Setiap hari

Sumber: Dokumen TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

7. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Berbagai sarana pendidikan di

⁶ Observasi, Selasa, 28 Januari 2020, di Kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan diantaranya:

a. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan tempat yang digunakan siswa TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelompok A dan 1 ruang kelas untuk kelompok B.

b. Ruang kantor

Ruang kantor adalah ruang yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk kegiatan selain di kelas, seperti untuk rapat dan untuk administrasi.

c. Taman bermain

Taman bermain tempat siswa bermain bersama teman-temannya di jam istirahat. Di taman bermain ini ada beberapa alat permainan seperti perosotan, ayunan, tangga majemuk dan lain-lain.

d. APE

Alat Permainan edukatif merupakan alat bermain yang mengandung nilai edukatif. APE bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan anak memahami materi. Contoh APE puzzle.⁷

⁷ Observasi, Selasa, 28 Januari 2020, di Kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yaitu upaya pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada kelompok A di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengambil data dari dalam kelas yaitu kelompok A, peneliti mengambil data tentang kegiatan pembelajaran yang diberikan guru untuk membentuk kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Dalam hal ini ada tiga poin yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Bina Ana Prasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, kedua adalah faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dan yang ketiga adalah faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Bina Ana Prasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan (observasi) dalam proses pembelajaran pada setiap harinya, mulai dari awal masuk sampai pulang. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam dua kali pertemuan dari 27 Januari 2020 sampai 07 Februari 2020. Observasi pertama yaitu pada hari senin 27 Januari 2020 dan observasi kedua pada hari Selasa 28 Januari 2020. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 04 Februari 2020 sampai 07 Februari 2020 kepada

guru kelas A TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini, pada pertemuan pertama peneliti bertanya kepada guru kelompok A tentang upaya pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Berikut ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian tentang upaya pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pada pengamatan pertama dilakukan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan khususnya untuk kelompok A. Karena ini tentang penanaman nilai-nilai akhlak, maka dari itu peneliti melakukan pengamatan pada saat awal pelajaran sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

a. Hasil Dari Observasi

Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan peneliti melakukan dua kali observasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Pertama

Pada observasi pertama peneliti melakukan temuan penelitian pada hari senin tanggal 27 Januari 2020 dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Pada saat meneliti, peneliti masuk kelas pada kelompok A sebagai pengamat karena peneliti hanya mengamati situasi dan proses kegiatan pembelajaran tanpa bergabung dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelompok A. Di dalam kelas Peneliti mengamati apa saja langkah-langkah guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan khususnya untuk kelompok A.

Sebelum siswa datang, guru sudah terlebih dahulu datang kesekolah. Setiap siswa yang datang diwajibkan untuk bersalaman kepada guru dan menaruh tas mereka kedalam kelas. Hal tersebut membuktikan sebuah langkah guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sudah di mulai saat awal siswa baru datang kesekolah. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan temuan dilapangan selama melakukan observasi.⁸

a) Kegiatan awal

Sebelum bel berbunyi guru sudah datang menyambut kedatangan siswa, saat bel berbunyi siswa masuk kedalam kelas secara teratur. Kondisi kelas saat itu ramai, guru berusaha mengkondusifkan kelas dengan menyapa siswa.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak di kelas dan membaca do'a sebelum belajar bersama

⁸ Observasi langsung, Senin 27 Januari Pukul 07.30 WIB, di kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

- 2) Guru menuntun semua siswa membaca surat-surat pendek.
- 3) Guru mengajak siswa membaca do'a sehari-hari secara bersama seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a masuk kamar mandi, dan lain-lain.
- 4) Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.

رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang yang sholeh.”

- 5) Guru mengabsen siswa satu persatu.
- 6) Guru mulai merangsang siswa dengan menanyakan kepada siswa, seperti halnya “siapa yang makan dan sesudah makan baca doa?” serentak semua siswa mengacungkan tangan. Kemudian guru bertanya “siapa kalau berangkat dan pulang sekolah salaman kepada kedua orang tua” serentak juga semua siswa mengacungkan tangan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pelajaran sesuai dengan yang ada di RPPH dengan memberi penjelasan ataupun bercerita sesuai dengan tema saat itu.

- 1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema.

- a. Pada saat itu tema yang di jelaskan adalah alat transportasi dengan sub tema kendaraan.
- b. Guru menjelaskan pengertian alat transportasi.
- c. Guru memperlihatkan gambar alat transportasi baik di darat, di laut dan di udara.
- d. Guru mengajarkan siswa do'a untuk naik kendaraan.

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Artinya:

“Maha suci Allah yang memudahkan ini (kendaraan) bagi kami dan tiada kami mempersekutukan bagi-Nya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.”

- e. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a naik kendaraan
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menebali potongan ayat yang di tulis patah-patah yang sudah disediakan oleh guru.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan iqra' atau buku baca.
- 4) Sambil menyelesaikan tugasnya guru memanggil siswa satu persatu untuk ngaji atau baca.
- 5) Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya langsung diperlihatkan kepada guru.
- 6) Guru menilai tugas siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan tentang tema alat transportasi. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup yaitu:

- 1) Guru menayakan perasaan siswa selama hari ini.
- 2) Guru dan siswa berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu.
- 3) Guru bersama siswa mengulang kembali bacaan do'a naik kendaraan.
- 4) Guru menginformasikan tema dan kegiatan kepada siswa untuk pembelajaran besok.
- 5) Guru meminta siswa berdo'a sesudah belajar bersama-sama.

اللَّهُمَّ ارْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَرُزُقْنَا تَبَاعَهُ وَارْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

Artinya:

“Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya.”

- 6) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 7) Siswa berbaris di dalam kelas untuk bersalaman dengan guru.

2. Observasi Kedua

Saat pagi hari sebelum siswa datang guru sudah siap untuk menyambut kedatangan siswa, mereka mengucapkan salam sambil bersalaman kepada guru. Sebelum masuk kelas siswa masih diberi kesempatan untuk bermain di halaman dan semua itu tidak terlepas dari dampingan guru. Guru juga memberi arahan agar saling berbagi

mainan kepada sesama teman. Guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

Pada observasi kedua, peneliti mengumpulkan data pada hari Selasa 28 Januari 2020 dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 10.00 WIB. Pada observasi kedua, peneliti masih sebagai pengamat karena peneliti hanya melihat proses kegiatan belajar mengajar diluar maupun didalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan hasil penelitian lapangan selama melakukan observasi dan wawancara.⁹

a) Kegiatan awal

Guru menunggu kedatangan siswa didalam kelas. Kemudian siswa yang datang langsung bersalaman kepada guru dan menaruh tas di loker yang sudah tersedia untuk masing-masing siswa.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak di kelas dan membaca do'a sebelum belajar. Guru memberi contoh adab berdo'a. sebelum memerintahkan adab berdo'a kepada murid, guru terlebih dahulu memberikan contoh adab berdo'a untuk mengangkat kedua tangan dan kemudian diikuti semua murid.
- 2) Siswa membaca surat-surat pendek.
- 3) Siswa membaca do'a sehari-hari seperti do'a untuk kedua orang tua.

⁹ Observasi langsung, Selasa 28 Januari 2020. Pukul 07.00 WIB, di TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan

- 4) Guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar

رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ.

Artinya:

“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang yang sholeh.

- 5) Guru mengabsen siswa.
6) Guru mengajak siswa menyanyi bersama.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memulai pelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya. Guru menjelaskan materi dengan bercerita, memberi contoh atau menyanyi sesuai dengan tema.

- 1) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang tema yang akan diajarkan.
- 2) Guru menjelaskan tentang materi sesuai dengan tema. Pada saat itu tema dan sub tema masih sama yaitu alat transportasi dengan sub tema kendaraan.
 - a. Guru mengulang kembali pengertian alat transportasi.
 - b. Guru menjelaskan kembali macam-macam alat transportasi baik di darat, di laut dan di udara, serta mengulang kembali do'a naik kendaraan.
 - c. Guru menjelaskan tata cara atau adab untuk naik kendaraan. Seperti: membaca do'a naik kendaraan, mendahulukan kaki kanan saat mau naik kendaraan dan turun dengan

menggunakan kaki kiri, memperbanyak baca do'a selama ada didalam kendaraan dan tidak boleh bergurau secara berlebihan.

- d. Guru mengambil salah satu gambar alat transportasi yang ada di laut.
 - e. Guru mulai menanyakan kepada siswa nama dan bentuk geometri alat transportasi laut tersebut.
 - f. Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara membuat bentuk geometri alat transportasi laut di papan tulis.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar dan mewarnai alat transportasi laut di buku gambar masing-masing siswa.
 - 4) Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan iqra' atau buku baca.
 - 5) Sambil menyelesaikan tugasnya guru memanggil siswa satu persatu untuk ngaji atau baca.
 - 6) Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya langsung diperlihatkan kepada guru.
 - 7) Guru menilai tugas siswa.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir di kelas, ada beberapa hal yang dilakukan guru saat kegiatan penutup yaitu:

- 1) Guru menanyakan perasaan siswa selama hari ini.
- 2) Berdiskusi tentang apa saja kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.

- 3) Guru menginformasikan tema dan kegiatan untuk pembelajaran besok.
- 4) Guru bersama dengan siswa membaca do'a sesudah belajar.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَرُزُقْنَا تَبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا جِتَابَهُ.

Artinya:

“Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya.”

- 5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 6) Siswa berbaris di dalam kelas untuk bersalaman kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kegaitan belajar mengajar di pertemuan kedua, sudah jelas bagaimana guru menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sudah dimulai pada saat siswa baru datang kesekolah. Yaitu dengan mengajarkan kedisiplinan dan menghormarti orang yang lebih tua dari mereka, mereka juga diajarkan adab berdo'a dan adab naik kendaraan.

b. Hasil Wawancara

Pada pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 04 Februari 2020, peneliti kembali ke kelas dan menghampiri guru TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan untuk melakukan wawancara. Pada saat itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok A.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti adalah Apakah ibu dalam pembelajaran di kelas menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

Guru kelompok A yaitu Ibu Nur Indah Tini menjawab:

“Ya, saya menanamkan nilai-nilai akhlak pada murid saya setiap hari pada pembelajaran.”¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Khalifah dan Ibu Sri Kantihana beliau menjawab:

“Ya, di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten pamekasan ini sudah menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa-siswa saya.”¹¹

Dengan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Sudah menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa-siswinya.

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti yaitu, bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

Ibu Sri Kamtihana S.Pd menjawab:

“Cara penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa ini dengan pembiasaan melakukan perbuatan baik setiap hari dan memberi pengetahuan agama pada siswa saya.”¹²

Ibu Nur Indah Tini juga menjawab:

“Dengan cara membiasakan anak setiap sampai ke sekolah untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru”.¹³

¹⁰ Wawancara dengan Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Khalifah dan Ibu Sri Kamti Hana, Guru Kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹² Wawancara dengan Srikamtihana, S.Pd, Guru Kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru Kelompok A TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

Pernyataan diatas juga di dukung oleh Ibu Siti Khalifah, S.Pd:

“Kami menanamkan nilai-nilai akhlak mulai anak baru datang ke sekolah yaitu dengan cara mengucapkan salam, bersalaman kepada guru dan juga kami menerapkan dalam pembelajaran”.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten pamekasan yaitu dengan cara membiasakan berbuat baik dalam keseharian anak serta menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Penanaman nilai akhlak juga dilakukan dengan cara membiasakan setiap sampai kesekolah untuk memberi salam dan bersalaman kepada guru.

Selain itu, peneliti bertanya kepada guru Sejak kapan ibu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Pernyataan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa sudah diterapkan sebelum saya mengajar, jadi saya tinggal melanjutkan saja.”¹⁵

Ibu Sri Kamtihana, S.Pd pada waktu yang sama menambahkan ungapannya;

“Sejak saya mengajar pada tahun 2012 di TK Bina Anaprasa ini sudah menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak. Berarti penanaman nilai-nilai akhlak sudah diterapkan oleh guru sebelum saya mengajar.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Siti Khalifah, S.Pd, Kepala TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Kamtihana, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa sudah lama diterampkan, guru-guru yang baru hanya melanjutkan saja dan menambah jika ada kekurangan.

Selain itu, peneliti bertanya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak untuk diterapkan pada anak usia dini.

Ibu Sri Kamtihana menjawab:

“Penanaman nilai akhlak dipandang sangat penting diterapkan disekolah ini karena pertama kali yang harus ditanamkan pada diri anak adalah akhlak dan moral, karena akhlak dan moral ini dipandang sebagai pondasi keberhasilan dalam pendidikan.”¹⁷

Ibu Nur Indah Tini juga menjelaskan:

“Penanaman nilai-nilai akhlak sangat penting diterapkan karena sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya, sehingga anak yang sudah menyelesaikan sekolahnya disini, anak-anak tersebut sudah mempunyai bekal akhlakul karimah yang baik.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Khalifah, S.Pd.

“Nilai-nilai akhlak sangat penting diterapkan pada saat ini karena anak seumuran mereka kalau diibaratkan kertas masih belum ada coretan pena, jadi kesempatan ini tidak kami siasikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sehingga menjadi bekal bagi anak untuk berakhlak baik kepada sesama.”¹⁹

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini sangat penting di terapkan karena hal pertama kali yang harus ditanamkan atau diajarkan kepada anak adalah akhlak dan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Kamtihana,S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini,S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Siti Khalifah,S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

moral sehingga dengan akhlak dan moral ini anak mempunyai akhlakul karimah yang baik untuk melanjutkan kependidikan selanjutnya.

Peneliti juga bertanya kembali tentang apa saja penanaman nilai-nilai akhlak yang di terapkan pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Berikut jawaban dari Ibu Siti Khalifah, S.Pd.

“Penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan di TK Bina Anaprasa yaitu dengan membiasakan memberi salam, bersalaman, saling menyayangi, tidak boleh berbohong dan hormat kepada yang lebih tua”.²⁰

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Indah Tini, S.Pd.

“yang kami terapkan dalam penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya, mengajarkan anak agar terbiasa jujur dalam berbicara maupun dalam perbuatan dan mengajarkan hidup bersih terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dalam berdoa’a harus mengangkat tangan dan tidak boleh ramai.”²¹

Pernyataan selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Sri Kamtihana, S.Pd.

“Yaitu dengan mengajarkan kepada anak untuk saling menolong, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan bersyukur terhadap segala pemberian Tuhan, pembiasaan membaca surat-surat pendek, praktek wudu’ dan sholat yang diadakan setiap hari sabtu.”²²

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak yang di terapkan pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah dengan cara membiasakan memberi salam, bersalaman, saling menyayangi, tidak boleh berbohong dan hormat kepada yang lebih tua dan

²⁰ Wawancara dengan Siti Khalifah, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

²¹ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

²² Wawancara dengan Ibu Sri Kamtihana, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

juga membiasakan anak untuk hidup bersih. Dan yang tak kalah pentingnya anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan mengangkat tangan, dan pada hari sabtu anak-anak diajarkan praktek wudu' dan praktek sholat agar anak-anak bisa mempraktekkannya dirumah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelompok A mengenai tindakan guru terhadap siswa yang tidak patuh pada peraturan sekolah khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Petikan wawancaranya sebagai berikut:

Ibu Nur Indah Tini, S.Pd menjawab:

“Tindakan guru disini yaitu memberikan nasehat dan arahan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik tersebut.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Khalifah dan Ibu Sri Kamtihana berikut pernyataannya:

“Tindakan terhadap anak yang tidak patuh yaitu dengan memberi arahan dan perhatian khusus agar anak tidak terarah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik.”²⁴

Dari paparan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa tindakan guru terhadap siswa yang tidak patuh pada peraturan sekolah khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara memberikan nasehat, pengarahan dan perhatian khusus kepada anak yang sering melakukan pelanggaran agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

²³ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasi Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Khalifah, S.Pd dan Ibu Sri Kamtihana, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasi Polagan Galis Pamekasan, 04 Februari 2020

2. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Penerapan suatu pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak ini tidak akan terlepas faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya. Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai guru kelompok A tentang faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Berikut petikan wawancaranya:

Ibu Siti Khalifah, S.Pd menjawab:

“Dalam penanaman nilai-nilai akhlak faktor yang mendukung adalah pengetahuan guru tentang akhlak, jika guru sudah mempunyai pengetahuan tentang akhlak maka akan sangat mudah dalam menerapkan kepada anak didiknya.”²⁵

Ibu Nur Indah Tini, S.Pd Juga menambahkan :

“faktor pendukung yang paling penting dalam penanaman akhlak adalah dukungan dari keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima anak.”²⁶

Peneliti dapat mengambil kesimpulan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa

²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Khalifah, S.Pd Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

²⁶ Wawancara dengan Nur Indah Tini, S.Pd Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu yang pertama dari pengetahuan guru tentang akhlak yang pada akhirnya guru sangat mudah dalam memberikan pelajaran akhlak pada anak didiknya. Yang kedua faktor dukungan dari keluarga, jika orang tua senantiasa mengajarkan akhlak kepada anaknya sehingga anak mempunyai bekal mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Pertanyaan berikutnya yang ajukan peneliti yaitu dampak dari faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Petikan wawancaranya sebagai berikut:

Ibu Siti Khalifah menjawab:

“Dampak dari faktor pendukungnya adalah jika pengetahuan guru dalam mendidik akhlak sudah memadai maka dalam pengajaran disekolah akan mudah dan lebih terarah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa-siswinya.”²⁷

Ibu Nur Indah Tini juga menjawab:

“Dampak dari faktor pendukung dari keluarga adalah didikan orang tua saat dirumah sangat baik dalam pendidikan akhlak, karena waktu anak dirumah lebih banyak dibandingkan waktunya berada disekolah.”²⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat tarik kesimpulan bahwa dampak faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah pengetahuan guru yang sudah maksimal memudahkan dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswinya. Sedangkan dalam

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Khalifah, S.Pd Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

keluarga dengan pengawasan dari orang tua yang lebih banyak dibanding disekolah sangat membantu dalam penanaman akhlak pada anak.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Januari 2020 pada kelompok A TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru sangat kreatif dan telaten dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada anak seperti, disaat anak disuruh berdo'a sambil mengangkat tangan, guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana adab dalam berdo'a dengan mengangkat tangan, hal ini membuktikan bahwa guru sangat kreatif dan sudah banyak memahami tentang penanaman akhlak pada anak usia kelompok A yang mana jika mengajarkan akhlak pada anak usia mereka harus dengan keteladan dan pemberian contoh yang akhirnya dapat ditiru oleh siswanya.²⁹

3. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung dan tidak akan terlepas juga dengan faktor penghambatnya, begitu pula dengan pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak ini tidak akan terlepas faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya. Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak yang ada di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

²⁹ Observasi langsung, Selasa, 28 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai guru kelompok A tentang faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak pada anak.

Peneliti bertanya tentang faktor penghambat yang ditemui ibu dalam penanaman nilai-nilai akhlak di kelompok A TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Ibu Sri Kamtihana, S.Pd mengatakan:

”Faktor penghambat yang saya temui dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yaitu dari kelakukan anak sendiri yang sering membangkang terhadap perintah guru dan kebiasaan buruk yang biasa dilakukan anak dirumah.”³⁰

Hal senada juga di katakan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd

“Faktor penghambat yang saya temui dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yaitu dari diri anak sendiri yang tidak mau di nasehati, yang kedua dari pola asuh yang salah dari orang tua saat dirumah sehingga kesalahan yang dilakukan orang tua dicontoh oleh anak.”³¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah kebiasaan anak yang sering membangkang terhadap perintah guru dan pola asuh yang salah dari orang tua saat di rumah dan juga kebiasaan buruk yang sering dilakukan anak di rumah akhirnya terbawa kesekolah.

Peneliti melanjutkan dengan wawancara tentang dampak dari faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Kamtihana, S.Pd, Guru kelompok A TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, 07 Februari 2020

³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

Ibu Sri Kamtihana, S.Pd menjawab:

“Kalau anak sering membangkang terhadap perintah guru kemungkinan besar anak yang demikian tersebut sulit untuk menerima pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan baik yang guru berikan disekolah.”³²

Ibu Nur Indah Tini, juga menjelaskan

“anak yang tidak patuh terhadap nasehat dan perintah guru akan sulit menerima arahan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan pola asuh yang salah dari orang tua akan berakibat anak akan meniru kelakuan dari orang tua yang kurang baik. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan anak dirumah juga akan terbawa kesekolah, seperti anak yang sering mengisap jempol dan ngompol sembarangan.”³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu jika anak tidak patuh dan tidak mau mendengarkan nasehat guru akan menyebabkan anak kurang terarah dalam penanaman akhlaknya dan pola asuh yang salah dari orang tua akan menyebabkan anak terpengaruh terhadap kelakuan orang tua yang kurang baik dan juga kebiasaan buruk yang biasa dilakukan anak dirumah akan berdampak anak terbiasa hidup tidak bersih.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Januari 2020 pada kelompok A TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan nilai-

³² Wawancara dengan Ibu Sri Kamtihana, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

³³ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Tini, S.Pd, Guru kelompok A TK. Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, 07 Februari 2020

nilai akhlak pada siswa kelompok A yaitu anak sering kali tidak patuh terhadap perintah guru dan mengganggu teman yang lain dan juga kebiasaan buruk seperti mengisap jempol sangat mengganggu dalam pembelajaran yang sedang guru berikan.³⁴

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tentang penemuan dan teori yang berkaitan dengan penelitian tentang upaya pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Guru untuk menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada anak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Penanaman akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam penanaman akhlak yang harus didahulukan adalah pembinaan jiwa dibanding pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan yang baik.

³⁴ Observasi langsung, Selasa, 28 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB.

Ada banyak sekali metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini. Namun dari sekian banyak pembelajaran yang ada, tidak semua pembelajaran tepat digunakan dalam pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai akhlak, mengingat materi akhlak adalah sesuatu yang abstrak. Sehingga diperlukan keterampilan dalam memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran serta penanaman nilai-nilai akhlak, agar tujuan dari pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak tercapai secara optimal.³⁵

Berdasarkan temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan bahwasanya di TK Bina Anaprasa tersebut benar-benar menerapkan pembelajaran nilai-nilai akhlak pada anak.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa yaitu dengan cara membiasakan berbuat baik dalam keseharian anak serta menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Penanaman nilai akhlak juga dilakukan dengan cara membiasakan setiap sampai kesekolah untuk memberi salam dan bersalaman kepada guru, dan juga guru memberikan contoh akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan bidang pengembangan diri pada anak usia dini diantaranya:

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 283

1. *Kegiatan rutin*, kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini setiap harinya disekolah, misalnya: berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berjabat tangan dan lain-lain.
2. *Kegiatan spontan*, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya: meminta tolong dengan baik, mengucapkan salam, meminta maaf bila salah, menawarkan bantuan dengan baik dan menjenguk teman yang sakit.
3. Pemberian *teladan*, kegiatan yang dilakukan guru dengan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya: mengucapkan kata-kata terpuji, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi berpakaian, santun dalam bertutur kata, dan tersenyum jika berjumpa dengan siapapun.³⁶

Pada observasi pertama pelaksanaan pembelajaran juga terdapat beberapa langkah guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak diantaranya guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin langsung oleh guru, guru menyuruh siswanya untuk mengangkat tangan saat membaca do'a. Guru menanyakan kabar siswa-siswinya dan mengkondisikan siswa-siswinya, sebelum pelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa dan melanjutkan dengan pembacaan do'a sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pembelajaran sesuai tema pada hari itu, tema yang diajarkan yaitu tentang alat transportasi. Guru

³⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Pengembangan Agama Islam dan Keterampilan Untuk TK*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta. 1997, hlm. 8

menjelaskan pengertian alat transportasi dan macam-macam alat transportasi darat, laut dan udara. Guru mengajarkan anak do'a naik kendaraan dan membacaknya secara bersama-sama setelah itu anak ditugaskan untuk menebalkan potongan do'a naik kendaraan yang di tulis secara putus-putus pada buku LKS.

Sedangkan pada observasi kedua terdapat perbedaan pada kegiatan inti, jika pada observasi pertama murid diajarkan untuk membaca do'a naik kendaraan, pada observasi kedua anak diajarkan adab naik kendaraan yang disunnahkan yaitu membaca do'a naik kendaraan, mendahulukan kaki kanan saat mau naik kendaraan dan turun dengan menggunakan kaki kiri, memperbanyak baca do'a selama ada didalam kendaraan dan tidak boleh bergurau secara berlebihan.³⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tentang cara yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini terdapat persamaan dalam pembiasaan anak dalam membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan guru berperan sebagai tauladan yang baik bagi siswanya hal ini terbukti disaat guru mencontohkan adab atau cara berdo'a yang baik dengan mengangkat kedua tangan dan kemudian diikuti oleh semua siswanya.

Diluar pembelajaran guru juga memberikan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak seperti suka memberi dan menolong sesama, hormat kepada yang lebih tua, bersyukur, tidak boleh mencuri, sopan dalam bertuturkata dan tidak berkata bohong, Pada umumnya kebohongan bisa

³⁷ *Ibid, hlm 17.*

didasari oleh tiga jenis alasan yaitu untuk mencari perhatian, menghindari masalah atau takut dimarahi atau dihukum, dan agar dianggap baik, karena menginjak umur 6 tahun keatas, anak sudah bisa berbohong dengan sengaja. Penting untuk guru mengetahui alasan anak berbohong untuk menentukan solusi mengatasinya.³⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A TK Bina Anaprasa dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak sudah diterapkan cukup lama, guru yang sekarang hanya melanjutkan dari program-program sekolah yang sudah berjalan. Sedangkan tindakan guru yang dilakukan pada siswa yang tidak patuh pada peraturan sekolah khususnya dalam penanaman nilai-nilai yaitu dengan memberi teguran dan menasehati anak yang sedang melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa saat anak melakukan kesalahan tegur mereka dan ingatkanlah dengan cara yang baik-baik. Hindari membentak membentak, memaki, memukul bahkan mengancam anak saat dia melakukan kesalahan. Pada saat melakukan kesalahan anak butuh orang yang mengingatkannya dengan penuh cinta dan kasih sayang.³⁹

2. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan mendiskusikan peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anak untuk

³⁸ Yunda Fitriani, *Parenting Tanpa Pusing*, (Jakarta: PT elex media kompotindo, 2019), hlm. 68

³⁹ Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo), hlm. 35

menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Ana Prasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Dukungan Orang Tua

Bentuk dukungan orang tua terutama dirumah sangat bermanfaat bagi penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, orang tua bisa melanjutkan pembiasaan-pembiasaan akhlak yang diberikan oleh guru agar tetap bisa diterapkan juga dirumah. Misalnya, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam dan bersalaman, menghargai orang yang lebih tua, dan tidak berbohong. Waktu orang tua lebih banyak dibandingkan waktunya disekolah, jadi orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak anak, seperti yang peneliti jabarkan pada teori di BAB II bahwasanya orang tua adalah pendidikan akhlak pertama bagi anak, perilaku ibu yang tengah mengandung saja dapat memberikan pembelajaran awal kepada cabang bayi untuk berakhlak mulia, apabila mereka sudah bisa mencotoh orang tua harus memberikan contoh akhlak yang baik pada anaknya.⁴⁰

2. Pengetahuan guru

Dalam proses belajar mengajar pengetahuan guru yang memadai sangat diperlukan untuk mencari solusi segala penghambat

⁴⁰ *Ibid, hlm 34*

yang guru alami dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Guru dituntut untuk kreatif dan sabar dalam penanaman nilai-nilai akhlak ini, karena guru adalah orang yang menentukan kearah mana akhlak anak akan dibentuk.

Jadi, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang dampak faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu *Pertama* dukungan dari keluarga terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak akan berdampak anak akan senantiasa terbiasa melakukan pembiasaan akhlakul karimah yang diajarkan disekolah dan mempraktekkannya sampainya dirumah dengan adanya dukungan dari keluarga. *Kedua*, pengetahuan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak akan berdampak anak akan cepat memahami penerapan nilai-nilai akhlak yang guru berikan, karena guru sudah memahami bagaimana cara penerapan akhlak pada anak seusia kelompok A ini.

3. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Selanjutnya pada bagian ini akan mendiskusikan tentang faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang peneliti temui dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Bina Anaprasa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu

1. Anak tidak patuh terhadap perintah guru

Mengingat umur anak yang masih dini, masih ada siswa yang sering membangkang dan tidak patuh terhadap perintah guru sehingga menghambat terhadap penanaman nilai-nilai akhlak yang diberikan guru. Misalnya: di saat guru mengajarkan adab dalam berdo'a agar tidak ramai dan mengangkat tangan tetapi bagi anak yang sering membangkang semua itu tidak diperhatikan bahkan dia mengganggu temannya yang sedang berdo'a.

2. Pola asuh yang salah dari orang tua

Pola asuh yang salah juga menjadi penghambat terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, orang tua kadangkala tidak menyadari bahwa kelakuan mereka salah mereka dapat dicontoh oleh anaknya, seperti sering berkata kasar dan sering berbohong. Hal ini sesuai dengan beberapa perilaku yang membuat standar kejujuran anak menurun karena disebabkan kelakuan orang tua yang salah, misalnya:

a. Saat menerima telepon di rumah, anak mendengarkan kita bercerita

“iya saya lagi di jalan,” padahal masih siap-siap di rumah.

b. Mewanti-wanti anak jika si A atau si B datang, katakan bahwa

orang tua tidak ada di rumah, padahal orang tua ada.

c. Menceritakan sesuatu dengan dramatisasi dan lebay.⁴¹

3. Kebiasaan buruk yang biasa dilakukan dirumah

Kebiasaan buruk yang biasa dilakukan dirumah yang pada akhirnya akan terbawa kesekolah seperti terbiasa mengisap jempol kapanpun dan dimanapun dan mengompol secara tiba-tiba atau sembarangan.

Adapun dampak dari faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yang peneliti temui diantaranya: *Pertama*, jika anak sering membangkang akan berdampak anak tidak mendengarkan perintah guru sehingga penanaman nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru tidak bisa diterima oleh murid yang membangkang tersebut. *Kedua*, pola asuh yang salah dari orang tua akan berdampak anak meniru kelakuan orang tua yang kurang baik sehingga anak akan membuat kebohongan-kebohongan yang anak contoh dari orang tuanya. *Ketiga*, kebiasaan buruk anak yang biasa dilakukan dirumah akan berdampak terhadap temannya, misalnya jika anak ngompol sembarangan maka sekitar sekolah akan bau, jika anak sering mengisap jempol maka banyak kuman penyakit yang tidak sengaja masuk kemulut dan mengganggu terhadap konsentrasinya pada pelajaran yang guru berikan.

⁴¹ Yunda Fitriani, *Parenting Tanpa Pusing*, (Jakarta: PT elex media kompotindo, 2019), hlm. 69